

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II Pasal 3 fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Di dalam pendidikan terdapat suatu hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dimana pendidik memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didiknya agar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita pendidikan itu sendiri. Dalam mata pelajaran ekonomi di SMA kelas X – IIS terdapat standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan Lembaga Perbankan di Indonesia. Pada standar kompetensi tersebut, peserta didik diminta untuk dapat memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Peserta didik menjadi paham atau tidaknya dapat diukur menggunakan sebuah tes kemampuan pemahaman konsep. Masalah yang kerap muncul ialah kurangnya pemahaman konsep dari peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep materi pelajaran. Selanjutnya, masalah yang kerap muncul yaitu mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran Karawang. Guru mata

pelajaran ekonomi mengatakan bahwa peserta didik sulit memahami materi ketika dihadapkan dengan materi hitungan dan grafik.

Kasus akan rendahnya pemahaman konsep peserta didik terjadi di SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang. Berdasarkan penelitian awal di SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang diperoleh nilai hasil tes kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi pada standar kompetensi memahami materi Lembaga Perbankan di Indonesia.

Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Materi Lembaga Perbankan di Indonesia Peserta Didik Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari Karawang.

Tabel 1. 1
Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai (KKM 72)	Jumlah Peserta Didik
66	3
67	6
68	5
69	6
70	2
71	3
72	10
Jumlah Peserta Didik	36

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa hasil tes kemampuan peserta didik sangatlah kurang. Untuk memperoleh tingkat pemahaman konsep peserta didik, perlu dikembangkan pengajaran yang dapat menambah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai

model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan yaitu Lembaga Perbankan di Indonesia. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari, melainkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut ialah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan).

Menurut Komalasari (2010, hlm. 85) menyatakan bahwa “model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan”. Selanjutnya, Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa “model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya”.

Pendapat lain dari Purwanto (2009, hlm. 44) menjelaskan bahwa “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan *teste* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *teste* tidak hanya hafal secara verbalitis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK** (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Materi Lembaga Perbankan Diindonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari Karawang Tahun Ajaran 2017-2018)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada test awal (*pre test*) dan test akhir (*post*

test) pada mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang?

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada kelompok control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada test awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) pada mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari - Karawang?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?
4. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari - Karawang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada test awal (*pre test*) dan test akhir (*post test*) pada mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada kelompok control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada test awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) pada mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dibidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan pemahaman konsep peserta didik kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik agar dapat menerapkan pemahaman konsep peserta didik yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai yang optimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan peserta didik di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan sehubungan dengan pemahaman konsep peserta didik.

E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, banyak pendapat yang dikemukakan oleh ahli untuk menjelaskan tentang konsep belajar. Menurut Slameto (2003, hlm. 2)

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal fakta – fakta, tetapi juga

memahami dengan benar isi pelajaran yang dipelajari. Pemahaman konsep merupakan tingkatan hasil belajar seseorang sehingga dapat menjelaskan suatu bagian informasi dengan kata – kata sendiri”.

Menurut Sudjana. N, (2009, hlm. 24) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu :

“(1) Tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. (2) Tingkat kedua yaitu pemahaman penafsiran menghubungkan bagian – bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik atau kejadian. (3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi tertulis dapat membuat ramahaln konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi kasus atau masalahnya”.

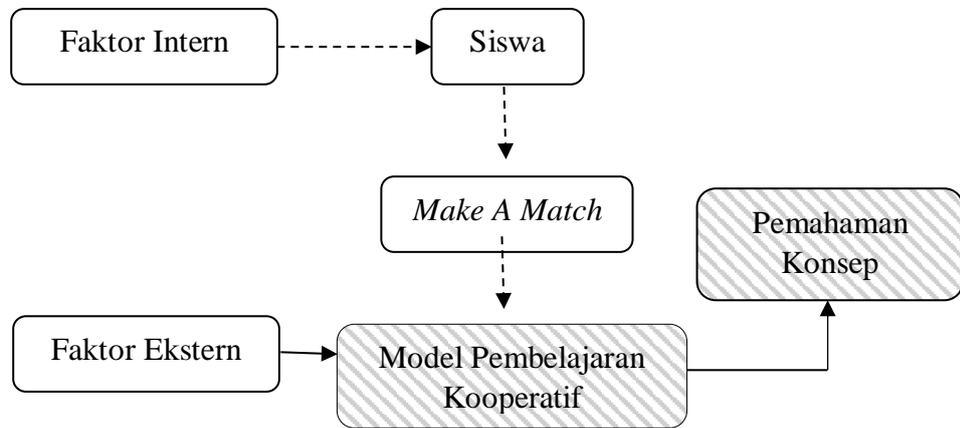
Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, siswa dituntut untuk mengerti suatu konsep dimana siswa dapat menterjemahkan, menafsirkan dan menginterpretasikannya kembali pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat pemahaman konsep pada peserta didik terhadap materi pelajaran sangat menentukan pencapaian dari standar kelulusan yang harus dilampaui oleh peserta didik. Untuk memperoleh tingkat pemahaman konsep peserta didik dalam membangun pemahaman dan memberi makna dalam informasi yang dialami peserta didik.

Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Anita Lie (dalam Isjoni, 2010 hlm. 16) menyebutkan “*cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong – royong, yaitu system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang terstruktur”.

Pada penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik *Make A Match*, peneliti menemukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik ini dapat memupuk kerjasama antar peserta didik dalam mencari jawaban yang cocok dengan kartu yang telah mereka miliki. Maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji perbedaan tingkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitanya dengan

kegiatan Lembaga Perbankan di Indonesia antara kelas yang mempelajarinya menggunakan model pembelajaran Teknik *make a match* dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

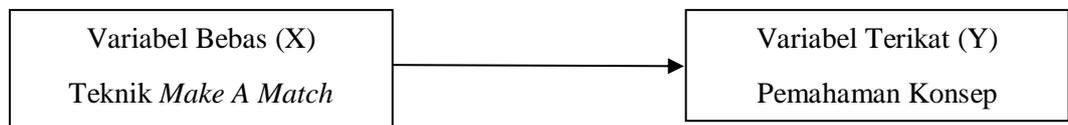


Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : kerangka yang akan diteliti
- - - - -> : kerangka yang tidak diteliti
-  : Fokus Penelitian Pengaruh Teknik *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Lembaga Perbankan di Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 2
Paradigma Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep

Keterangan:

X = Teknik *Make a Match*

Y = Pemahaman Konsep

→ = Pengaruh

F. Hipotesis

Terdapat pengaruh teknik *make a match* terhadap pemahaman konsep peserta didik mata pelajaran ekonomi materi Lembaga Perbankan di Indonesia.

G. Langkah – langkah Penelitian

Secara garis besar dalam proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti.
- b. Melaksanakan pra – penelitian untuk mengetahui data pemahaman konsep pada standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen.
- c. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran ekonomi yang bersangkutan untuk menentukan waktu, kelas, SK, KD, indicator dan tujuan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.
- d. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Menyusun instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba soal validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.
- b. Melakukan penelitian.

3. Pengolahan Data

- a. Melakukan penskoran.
- b. Merubah skor menjadi nilai.
- c. Melakukan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

4. Kesimpulan

- a. Membuat interpretasi hasil penelitian.
- b. Membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah :

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie (2000) dalam Isjoni (2010 hlm : 23) menyebutkan “pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu istilah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas – tugas yang terstruktur”.

2. Teknik *Make A Match*

Rusman (2014 hlm : 223) mengungkapkan bahwa “penerapan teknik *make a match* ini dimulai dengan Teknik, yaitu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan kartu jawaban atau soal sebelum batas waktu yang akan di beri poin”.

3. Pemahaman Konsep

Bloom (Gunawan, 2015 hlm : 20) menjelaskan bahwa “pemahaman ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain”.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan Teknik *make a match* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berpengaruh pada pemahaman konsep peserta didik dan bisa tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

I. Sistematika Skripsi

1. BAB 1 Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi mengenai pembahasan suatu masalah. Sebuah peneliti di selenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah peneliti timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada bagian pendahuluan sesuai dengan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 22). Bahwa dalam bagian pendahuluan terdiri dari :

- a. Latar belakang dimana pada bagian ini peneliti memaparkan permasalahan yang terjadi dan memposisikan topik yang diteliti.
- b. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah yang ada pada lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c. Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.
- d. Tujuan penelitian yaitu keinginan yang hendak dicapai dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi dilapangan.
- e. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung yang terdiri dari manfaat teoritis, manfaat segi kebijakan, manfaat praktis dan manfaat segi isu dan aksi sosial.
- f. Definisi operasional adalah pembatasan dari istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- g. Sistematika skripsi menggambarkan kandungan, urutan penulisan serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan permasalahan – permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Telagasari - Karawang pada bagian latar belakang masalah yang disesuaikan dengan identifikasi masalah. Sedangkan

untuk rumusan masalahnya yaitu berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasual antara variabel dan untuk tujuan penelitian dan manfaat penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dicari kebenarannya. Kemudian untuk definisi operasional peneliti memberikan Batasan istilah mengenai lingkungan sekolah dan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah dan untuk sistematika skripsi penulis memaparkan hal – hal yang memang harus ada dalam setiap bab dari masing – masing bab.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan peneliti karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 25) bagian yang terdapat pada bab II yaitu sebagai berikut :

Melalui kajian teori peneliti merumuskan konsep dan definisi operasional dari variabel yang digunakan kemudian dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel – variabel tersebut. Dalam kajian teori tidak hanya menyajikan teori yang ada tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan didasari oleh teori – teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada tetapi memuat juga pemikiran peneliti yang diperkuat dengan argument dan dilengkapi dengan solusi yang hendak dicapai.

Pada bab ini peneliti menentukan variabel yang menjadi bagian dari kajian teori yaitu lingkungan sekolah dan kemampuan berpikir kreatif siswa kemudian akan dirumuskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel – variabel tersebut.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis penelitian yang dapat dilihat melalui langkah – langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah ditentukan pada bab I dan untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan buku paduan penelitian karya tulis

ilmiah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 27) bahwa dalam bab III terdiri dari :

- a. Metode penelitian meliputi rangkaian kekuatan pelaksanaan penelitian.
- b. desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit.
- c. subjek dan objek penelitian, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun suatu Lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan objek penelitian yaitu sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.
- d. pengumpulan data dan instrument penelitian memuat informasi mengenai langkah yang akan digunakan.
- e. Teknik analisis data merupakan penjelasan bagaimana data yang telah diperoleh kemudian diolah.
- f. Prosedur penelitian menjelaskan mengenai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian yang dibuat secara sistematis dan logis.

Untuk menyelesaikan penelitian yang sedangkan dilakukan maka penelitian membuat sistematika dari penelitian ini dimana metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen , sedangkan desain penelitian yang dilakukan termasuk kedalam kategori *Nonequivalent Control Group Design* merupakan pengambilan sampel tidak secara acak/random dimana kelompok mendapatkan pretest, posttest dan terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun yang menjadi subjek dan objek dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang dikelas X – IIS 1 dan X – IIS 2 objek penelitian ini yaitu pada variabel X teknik *make a match* dan variabel Y pemahaman konsep . dalam rangka pengumpulan data penelitian ini menggunakan soal (*pretest* dan *posttest*) dan observasi dengan melalui pengolahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan untuk teknik analisis datanya penelitian ini menggunakan aplikasi dari SPSS.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 30) bahwa, bagian yang terdapat pada bab ini yaitu menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 32) bahwa:

Simpulan, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terdapat analisis temuan hasil penelitian, dimana simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan dari hasil penelitian

